

Pengaruh Pelaksanaan Suscatin KUA Kota Makassar terhadap Kesiapan Calon Pasangan Suami Istri Membina Keluarga SAMAWA

The Effect of Implementing Suscatin KUA Makassar City on the Readiness of Prospective Married Couples to Build a SAMAWA Family

Jumliadi

STAI DDI Kota Makassar. E-mail: jumliadirajab87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen metode pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Makassar, dengan subjek 40 pasangan calon pasangan suami istri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis deskriptif dimana nilai rata-rata pre tes 48,24 dan nilai rata-rata post tes 86,00 dengan kategori sangat baik kemudian hasil dari analisis inferensial dimana uji normalitas 0,300, uji homogenitas 0.633 dan hasil uji t 0.000, dari hasil tersebut disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan Suscatin KUA Kota Makassar terhadap kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA.

Kata Kunci: *Suscatin; KUA; dan SAMAWA.*

Abstract

This research is a quantitative research with an experimental approach, pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The research was carried out by the Makassar City Office of Religious Affairs (KUA), with the subjects being 40 prospective married couples. The sampling technique in this research is simple random sampling. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires and documentation. The data was then analyzed using descriptive and inferential analysis using SPSS. The results of the descriptive analysis where the average pre-test score was 48.24 and the average post-test score was 86.00 in the very good category, then the results of the inferential analysis where the normality test was 0.300, the homogeneity test was 0.633 and the t-test result was 0.000, from these results It was concluded that there was an influence of the implementation of Suscatin KUA Makassar City on the readiness of prospective married couples to build a SAMAWA family

Keyword; *Suscatin; KUA; and SAMAWA.*

PENDAHULUAN

Perkawinan yang di dambakan setiap pasangan suami-istri yakni perkawinan sakinah mawaddah warahmah (SAMAWA), sebelum melangsungkan perkawinan diperlukan persiapan yang sangat matang baik dari segi restu orang tua kedua belah pihak, persiapan secara lahir dan batin yang tak kalah pentingnya kursus calon pengantin untuk lebih memantapkan persiapan calon pasangan suami-istri menjadi keluarga SAMAWA.¹ Tujuan perkawinan menurut Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.² Selain itu pernikahan juga untuk dunia dan akhirat dalam islam. Konsep dan asas dalam pernikahan salah satunya adalah mempersulit perceraian, agar dapat menjaga marwah pernikahan suami dan isteri dibekali ilmu yang berkaitan langsung dengan seluk beluk perkawinan dan tanggungjawabnya.³ Selain itu tujuan adanya sertifikasi nikah ini untuk memberikan pengetahuan dan membekali seseorang yang akan melaksanakan perkawinan.

Kehidupan dengan keluarga jika dibandingkan dengan bangunan, untuk melindungi bangunan dari pengaruh badai dan guncangan gempa, itu harus dibangun di atas fondasi yang kokoh dengan bahan bangunan yang kokoh dan perekat yang saling terkait harus berkualitas sangat tinggi. Perkawinan adalah dihalalkannya pergaulan sehingga jadi mahran, dilaksanakan secara sakral dengan akad⁴. Harmonisnya hubungan rumah tangga adanya persiapan yang matang satu sama lain, dan berfikir cerdas dan bijaksana dalam menjalani bahtera rumah tangga dalam keluarga tentram mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah informasi sangat penting dengan pengajaran kepada calon pasangan suami-istri melalui Suscatin yang dilaksanakan di KUA⁵.

Membangun rumah tangga dalam bingkai keagamaan adalah untuk melangsungkan pernikahan antara pria dan wanita yang terikat oleh perjanjian pernikahan (mitsaqan ghalidzan). Bahwa melakukan pernikahan harus dalam keadaan suci baik secara fisik maupun mental oleh mempelai pria dan wanita. Karena itu, sebelum melakukan pernikahan, calon pengantin harus dilengkapi dengan hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai suami-istri Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas.

Terjadinya konflik pernikahan sering kali karena pernikahan dilakukan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan dari pasangan yang melaksanakan perkawinan tersebut. Ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalkan calon pengantin kurang memahami

¹ Dedi Nasrudin, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Memberikan Bimbingan Dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah," *El-Ghiroh* 14 (2018): 2

² Tria Gustiningsi et al., "Pelatihan Pendesainan Perangkat Pembelajaran Yang Melibatkan Literasi Matematika Untuk Guru Sekolah Menengah," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 6, 2022): 64–69, <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2493>.

³ Wahdaniah B, Hasbir Paserangi, and Ratnawati Ratnawati, "Relevansi Kursus Calon Pengantin Dalam Menekan Angka Perceraian," *Al-Azhar Islamic Law Review* 3, no. 1 (2021): 49–62, <https://doi.org/10.37146/ailrev.v3i1.75>.

⁴ Jamil and Nova Effenty Muhammad, "Implikasi Kursus Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kota Gorontalo," *As-Syams: Journal Hukum Islam* 1, no. 2 (2020): 125–36.

⁵ Ari Azhari, "Formulasi Penerapan Kursus Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kemuning Kota Palembang," *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 12–22, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.75>.

tujuan perkawinan yang sesungguhnya, meskipun pernikahan berdasarkan saling mencintai. Perceraian dapat juga disebabkan dari kesalahan-kesalahan di masa-masa lalu sebelum menjelang pernikahan dan saat mengarungi rumah tangga serta terjadi karena kurangnya kesiapan calon pasangan suami istri. Berbagai kasus perceraian beserta dengan penyebab-penyebabnya, terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai seluk beluk pernikahan. Setiap calon pasangan suami istri harus mendapatkan bimbingan yang intensif dari lembaga pernikahan seperti Kantor Urusan Agama maupun dari pengadilan Agama. Seperti memberikan masukan-masukan dan nasihat perkawinan sebagai bekal hidup berumah tangga guna menghadapi berbagai macam problematika kehidupan pernikahan.

Keberadaan program kursus/bimbingan calon pengantin sangat berperan penting kepada masyarakat selain membantu mewujudkan pernikahan yang sakinah mawadah warahmah, juga bisa membantu mengurangi angka perceraian yang terjadi saat ini berdasarkan data perceraian di atas. Karena tingginya angka perceraian diakibatkan jugakurangnya pemahaman ilmu-ilmu tentang pernikahan, sehingga kursus calon pengantin sangat berperan penting untuk calon pengantin yang ingin melakukan pernikahan. Dalam program kursus/bimbingan calon pasangan pengantin akan mendapatkan gambaran dan bekal pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius⁶.

Keluarga bahagia merupakan keinginan bagi setiap pasangan suami istri yang telah menikah, Akan tetapi terkadang harapan dari pernikahan tidak sesuai yang diharapkan, karena dalam keluarga kadang terjadi masalah yang tidak sesuai yang diharapkan sehingga harapan pernikahan dengan adanya masalah kadang berdampak ketinggian perceraian, adapun penyebab dari persoalan ini adalah banyak hal, mulai dari perselingkuhan, ketidak harmonisan sampai persoalan ekonomi⁷.

Keluarga yang harmonis juga adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga dambaan tersebut diperlukan ikhtiar sungguh-sungguh, teristimewa pada pasangan perempuan dan laki-laki yang akandan sedang membangun mahligai rumah tangga. Kerja sama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah. Kendala dalam berkomunikasi dapat menyebabkan pernikahan dan keluarganya tidak harmonis seperti, adanya percekocokan antara suami istri

Keluarga SAMAWA adalah perkawinan yang didasari cinta, kasih sayang yang dilakukan secara SAH di depan penghulu secara sakral dengan penuh hajat dengan mental yang kuat, memperdalan nilai agama dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,⁸ yang menjadi jembatan dalam tercapainya keluarga SAMAWA yakni program/pelaksanaan SUSCATIN, hal ini merupakan program atau arahan dari pemerintah yakni Kementerian Agama melalui BP4 sesuai Kepdirjend Nomor 379 Tahun

⁶ Riki Akbar, "Problematika Kursus Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syariah," *KALOSARA: Family Law Review* 3, no. 1 (2023): 22.

⁷ Ruswanto Ruswanto, "PENGARUH SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG HUKUM MUNAKAHAT DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KUA KECAMATAN SLEMAN," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1–4, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2175>.

⁸ Lutfi Kusuma Dewi, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–50.

2018 petunjuk dan teknis pelaksanaan/program bimbingan perkawinan pranikah bagi Catin.⁹

Kursus/bimbingan pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah dan pasangan calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Penyelenggara kursus pranikah di Indonesia, adalah Kementerian Agama yang dalam pelaksanaannya berkerja sama dengan Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) ataupun dengan organisasi keagamaan Islam lainnya. Waktu pelaksanaan kursus tersebut dapat disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki oleh peserta.¹⁰

Pernikahan adalah salah satu bagian dari syari'at Islam yang juga disebut sebagai penyempurnya ibadah.¹¹ Dalam urusan pernikahan, Islam sudah banyak bicara. Dari cara menemukan kriteria untuk calon sahabat hidup, hingga bagaimana memperlakukan mereka ketika pejabat menjadi pengkondisian hati. Islam membimbingnya. Demikian juga Islam mengajarkan bagaimana mewujudkan pernikahan yang meriah, tetapi tetap mendapatkan berkah dan tidak melanggar tuntunan sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, serta pernikahan sederhana namun tetap penuh pesona. Catin adalah ikatan suci pernikahan yang akan menjalani kehidupan rumah tangga calon suami istri.¹² Untuk mengarungi kehidupan rumah tangga, diperlukan kematangan, baik secara fisik, mental maupun pengetahuan yang cukup.

Terdapat beberapa faktor sehingga di KUA di kota Makassar, Suscatin masih diselenggarakan hanya sebagai formalitas dalam mengambil sertifikat sebagai syarat pengurusan buku Nikah di KUA, tidak adanya persiapan Catin terkait hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan yang menuju SAMAWA, halnya terjadi juga Suscatin dikemas hanya dengan memberikan wejangan yang dilaksanakan di KUA hal ini dilaksanakan secara tidak terstruktur, wejangan dilakukan hanya sebagai bahan dasar untuk memenuhi kewajiban yang telah di tetapkan pemerintah, kemuan waktu yang digunakan oleh pihak KUA jauh lebih singkat dibandingkan dengan ketentuan yang di terapkan pada SUSCATIN, pelaksanaan dilakukan pun tidak terjadwal, dengan hal tersebut catin belum memiliki mental dan belum mempersiapkan diri dalam menjalin bahtera rumah tangga yang SAMAWA.

Berdasarkan observasi di KUA kota Makassar kurangnya penekanan terhadap calon pengantin bahkan terdapat Catin yang tidak mengikuti Suscatin, hal ini berdampak tingginya angka perselisihan bahkan sampai pada perceraian yang disebabkan kurangnya persiapan atau pemahaman pasangan suami-istri tentang kehidupan yang SAMAWA, yang disebangkan tidak dilakukannya Suscatin sehingga banyaknya terdata angka perceraian yang terjadi, dan banyak yang menyepelekan hal tersebut yang hanya menganggap menggugurkan kewajiban dengan mendapat sertifikat tetapi tdk mengikuti

⁹ Ahmad Miftahudin, "Efektivitas Bimbingan Konseling Pranikah," *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 10–18.

¹⁰ Winny Kirana Hasanah et al., "Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)," *Hearty* 10, no. 2 (2022): 54, <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>.

¹¹ Riadhatun Nabila, Ibnu Jazari, and Dwi Ari Kurniawati, "Efektitas Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samawa Di KUA Kecamatan Junrejo," *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, no. 2 (2021): 3.

¹² Zakyah Iskandar, "Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 10, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10107>.

Suscatin secara menyeluruh sesuai jadwal dan ketentuan yang di tatapkan di KU, suscatin merupakan memberikan arahan terkait pemahaman, yang mengarah pada pengetahuan terhadap menjalin hubungan berumah tangga yang dilakukan secara singkat oleh catin untuk menjadi keluarga(SAMAWA) atau sakinah mawaddah warahmah.¹³

Melihat dari permasalahan yang terjadi di KUA kota Makassar kurangnya kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA sangat perlu dilakukan Suscatin, dimana suscatin tersebut sebagai bekal, pondasi dan langkah awal dalam menjaling hubungan rumah tangga yang dilandasi dengan perkawinan yang sah dan sakral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimen, *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis desain *One Group Pretest-Posttest* yakni terdiri atas satu kelompok eksperimen. Terdapat tes kemampuan awal dan kemampuan setelah dilaksanakan perlakuan, dengan perlakuannya adalah SUSCATIN. Sehingga data yang diperoleh menguji pengaruh antara variabel.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah antar variabel dependent dan independent, adapun variable dependen atau variable X yaitu Suscatin dan variabel independent atau variable Y yaitu kesiapan pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA yang terdiri atas aktivitas, respon dan hasil.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

E = Eksperimen

O₁= Pemahaman awal calon pasangan suami-istri sebelum di terapkan

Suscatin X = Penerapan Suscatin

O₂ =Pemahaman calon pasangan suami-istri setelah di terapkan Suscatin

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Catinyang mendaftar di KUA Makassar sulawesi selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yakni dengan teknik *Simple Random Sampling*, Maka sampel penelitian ini adalah KUA Kecamatan Ujung Pandang yang terdiri atas 40 pasangan.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi/pengamatan, angket serta tes sebagai beriku :

- 1) Observasi; pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek penelitian, mengamati aktivitas calon pengantin pada saat kursus berlangsung dan penerapan Suscatin
- 2) Angket; Angket yang digunakan untuk mengukur respon calon pasangan suami- istri atau calon pengantin setelah di berikan perlakuan yakni Suscatin
- 3) Tes; Digunakan untuk mengambil akhir setelah diterapkan Suscatin untuk melihat sampai dimana pemahaman hasil dari perlakuan

¹³ Siti Djazimah and Muhammad Jihadul Hayat, "Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, Dan Tindakan Sosial," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11105>.

- 4) Jenis Data: Pengkategorian interval sesuai dengan jenis data yakni: menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Untuk mengukur pengaruh pelaksanaan suscatin KUA Kota Makassar terhadap kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA.

Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif dan inferensial gambaran pelaksanaan suscatin KUA Kota Makassar terhadap kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA. Analisis statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan suscatin KUA Kota Makassar terhadap kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga SAMAWA. Uji prasyarat yakni uji normal dan homogen, dimana data dikatakan data normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan data homogen apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Apabila syarat tersebut memenuhi maka dilakukan uji hipotesis (uji t) nilai $\text{sig} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dikatakan berpengaruh ditinjau dari aktivitas, respon dan hasil, alat yang digunakan menganalisis data dengan bantuan Excel dan SPSS.

PEMBAHASAN

Kesiapan Calon Pasangan Suami Istri Membina Keluarga SAMAWA Sebelum Pelaksanaan Suscatin KUA Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Pre-Test yang diberikan pada calon pasangan suami istri sebelum pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pree Tes Descriptive Statistics

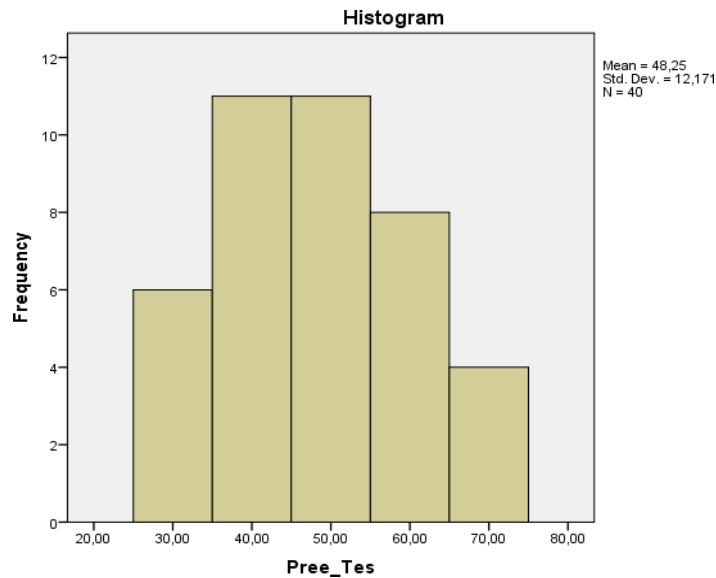
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pree_Tes	40	30,00	70,00	48,250	12,1713
Valid N (listwise)	40			0	2

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga Samawa di KUA Kota Makassar, pada saat Pre-Test diperoleh bahwa nilai Mean sebesar 48,25, standar deviasi sebesar 12,17. Nilai yang dicapai siswa bervariasi mulai dari Nilai Minimum 30,00 dan Maximum 70,00. Selanjutnya, penyajian data Pre-Test sebelum pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar dapat dilihat pada histogram berikut:

The Effect of Implementing Suscatin KUA Makassar City on the Readiness of Prospective Married Couples to Build a SAMAWA Family

Jumliadi

DOI: 10.24252/al-qadau.v11i1.46061



Gambar 1. Histogram Data Pre-Test

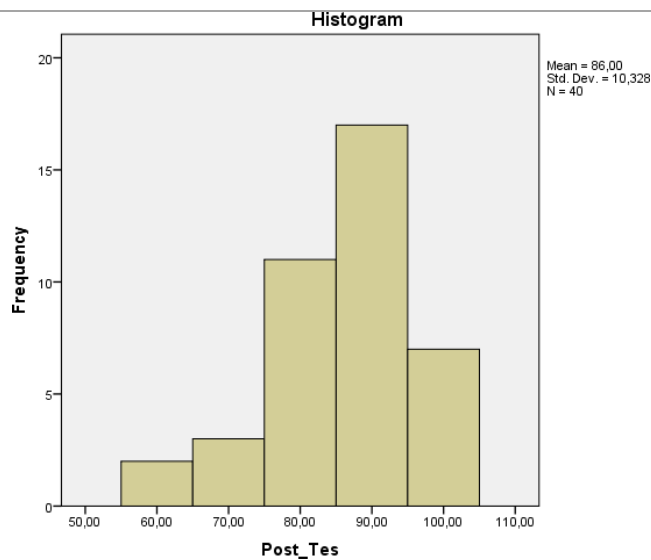
Kesiapan Calon Pasangan Suami Istri Membina Keluarga SAMAWA Setelah Pelaksanaan Suscatin KUA Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Post tes yang diberikan pada calon pasangan suami istri setelah pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Post tes Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post_Tes	40	60,00	100,00	86,000	10,3279
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa kesiapan calon pasangan suami istri membina keluarga Samawa di KUA Kota Makassar, pada saat Post-Test diperoleh bahwa nilai Mean sebesar 86,00, standar deviasi sebesar 10,33. Nilai yang dicapai siswa bervariasi mulai dari Nilai Minimum 60,00 dan Maximum 100,00. Selanjutnya, penyajian data Post-Test setelah pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Data Post Test

Pengaruh Pelaksanaan Suscatin KUA Kota Makassar terhadap Kesiapan Calon Pasangan Suami Istri Membina Keluarga SAMAWA

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas sebagai uji prasyarat data hasil Pre-Test dan Post-Test, dan pengujian hipotesis dengan uji Independent Samples t-test. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai kesiapan pasangan calon pengantin sebelum pelaksanaan Suscatin dan setelah pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil Pre-Test dan Post-Test dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	,176	40	,203*	,915	40	,205*
Post-Test	,251	40	,000*	,787	40	,300*

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas yang digunakan jika jumlah sampel kurang dari 50 maka untuk uji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk, Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. untuk kelompok Pre-Test sebesar 0,205 dan nilai sig. untuk kelompok Post-Test sebesar 0,300. Karena nilai sig untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Uji homogenitas dilakukan pada kesiapan calon pasangan suami isteri sebelum pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar Pre-Test dan setelah penerapan pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar Post-Test. Taraf Signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df	df	Sig.
		Statistic	1	2	g.
Kesiapan	Based on Mean	1,442	1	78	,633
	Based on Median	1,699	1	78	,196
	Based on Median and with adjusted df	1,699	1	77,268	,196
	Based on trimmed mean	1,685	1	78	,198

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai sig. based on mean untuk variable kesiapan calon pasangan suami isteri adalah 0,633. Karena nilai sig 0,633 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data sesiapan calon pasangan suami isteri menuju Samawa adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada Pre-Test dan Post-Test. Sebab data homogen maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan paired sampel t-test. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut: Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya, jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pre-test dengan rata-rata hasil belajar post-test atau $48,25 - 86,00 = -37,75$ dan selisih perbedaan tersebut antara -42,69 sampai dengan -32,81 (95% Confidence Interval of the Difference).

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat perbedaan rata-rata kesiapan calon pasangan suami isteri sebelum pelaksanaan Suscatin dan rata-rata kesiapan calon pasangan suami isteri setelah pelaksanaan Suscatin di KUA Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil

pengujian hipotesis menggunakan paired sampel t-test diperoleh nilai sig = 0,000, karena nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Akbar, Riki. "Problematika Kursus Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Maqashid Al-Syariah." *KALOSARA: Family Law Review* 3, no. 1 (2023): 21–30.
- Azhari, Ari. "Formulasi Penerapan Kursus Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kemuning Kota Palembang." *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 12–22. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.75>.
- B, Wahdaniah, Hasbir Paserangi, and Ratnawati Ratnawati. "Relevansi Kursus Calon Pengantin Dalam Menekan Angka Perceraian." *Al-Azhar Islamic Law Review* 3, no. 1 (2021): 49–62. <https://doi.org/10.37146/ailrev.v3i1.75>.
- Dewi, Lutfi Kusuma. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–50.
- Djazimah, Siti, and Muhammad Jihadul Hayat. "Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, Dan Tindakan Sosial." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11105>.
- Gustiningsi, Tria, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi Zulkardi, Rita Inderawati, Elika Kurniadi, Rini Herlina, Chika Rahayu, et al. "Pelatihan Pendesainan Perangkat Pembelajaran Yang Melibatkan Literasi Matematika Untuk Guru Sekolah Menengah." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 6, 2022): 64–69. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2493>.
- Hasanah, Winny Kirana, Hadi Pratomo, Fitri Latipatul Ashor, Ela Mulyana, Siti Jumhati, and Shelly Maya Lova. "Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)." *Hearty* 10, no. 2 (2022): 53. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>.
- Iskandar, Zakyyah. "Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 10, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10107>.
- Jamil, and Nova Effenty Muhammad. "Implikasi Kursus Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kota Gorontalo." *As-Syams: Journal Hukum Islam* 1, no. 2 (2020): 125–36.

The Effect of Implementing Suscatin KUA Makassar City on the Readiness of Prospective Married Couples to Build a SAMAWA Family

Jumliadi

DOI: 10.24252/al-qadau.v11i1.46061

Miftahudin, Ahmad. “Efektivitas Bimbingan Konseling Pranikah.” *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 10–18.

Nabila, Riadhatun, Ibnu Jazari, and Dwi Ari Kurniawati. “Efektitas Bimbingan Pranikah Terhadap Pasangan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samawa Di KUA Kecamatan Junrejo.” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, no. 2 (2021): 109–21.

Nasrudin, Dedi. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Memberikan Bimbingan Dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah.” *El-Ghiroh* 14 (2018).

Ruswanto, Ruswanto. “Pengaruh Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Hukum Munakahat Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kua Kecamatan Sleman.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1–4. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2175>.